



**Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Wilayah Asia Tenggara

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Wilayah Asia Tenggara

Nur Elmi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author*: nurelmi0331224044@uinsu.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter pada awal kehidupan merupakan upaya menjinakkan perilaku terpuji pada anak, segala perbuatan ibadah, perilaku ketika berinteraksi dengan berbagai orang di lingkungannya, selain perilaku terpuji yang bermanfaat bagi masa depan anak. Pendidikan karakter dilakukan di semua lingkungan tempat anak berada. Lingkungan rumah adalah lingkungan utama yang dituju oleh anak-anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan sikap tertentu pada anak-anak mereka. Teknik yang digunakan dalam buletin ini adalah teknik penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau literature review, dimana sumber statistik yang digunakan antara lain buku, jurnal dan sumber pelengkap yang digunakan sebagai referensi. Statistik yang disediakan adalah statistik dalam bentuk kueri set yang memungkinkan Anda ringkas dan sistematis. Dari temuan buletin ini terlihat bahwa pendidikan anak usia dini di Asia Tenggara lebih dari sekedar pemahaman. Seseorang dengan ilmu yang benar tidak selalu bisa bertindak sesuai dengan pemahamannya, jika tidak mumpuni maka perbuatan baik ini menjadi candu. Karakter menggali lebih dalam emosi dan perilaku ego. Untuk itu diperlukan tiga tambahan khusus, yaitu: pengetahuan, praktik, dan kebiasaan .

Kata kunci : Karakter Pendidikan ; Anak usia dini ; Asia Tenggara

Abstrak

Pendidikan karakter pada awal kehidupan merupakan upaya menjinakkan perilaku terpuji pada anak, segala perbuatan ibadah, perilaku ketika berinteraksi dengan berbagai orang di lingkungannya, selain perilaku terpuji yang bermanfaat bagi masa depan anak. Pendidikan karakter dilakukan di semua lingkungan tempat anak berada. Lingkungan rumah adalah lingkungan utama yang dituju oleh anak-anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan sikap tertentu pada anak-anak mereka. Teknik yang digunakan dalam buletin ini adalah teknik penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau literature review, dimana sumber statistik yang digunakan antara lain buku, jurnal dan sumber pelengkap yang digunakan sebagai referensi. Statistik yang disediakan adalah statistik dalam bentuk kueri set yang memungkinkan Anda ringkas dan sistematis. Dari temuan buletin ini terlihat bahwa pendidikan anak usia dini di Asia Tenggara lebih dari sekedar pemahaman. Seseorang dengan ilmu yang benar tidak selalu bisa bertindak sesuai dengan pemahamannya, jika tidak mumpuni maka perbuatan baik ini menjadi candu. Karakter menggali lebih dalam emosi dan perilaku ego. Untuk itu diperlukan tiga tambahan khusus, yaitu: pengetahuan, praktik, dan kebiasaan .

kata kunci : Karakter Pendidikan ; Anak Usia Dini ; Asia Tenggara .

PERKENALAN

Karakter bangsa merupakan bagian penting dari kekhasan kekayaan manusia karena karakter bangsa secara unik ditentukan untuk memajukan suatu Amerika. Kualitas kepribadian harus dilahirkan dan dipupuk sejak usia dini. Masa muda merupakan masa penting untuk pembentukan kepribadian. Menurut Freud, tidak mungkin seseorang di masa dewasa melindungi seseorang di masa kanak-kanak dengan dokumen yang rumit. Keberhasilan orang tua dalam membimbing anaknya melalui konflik pribadi pada usia dini sangat ditentukan oleh keberhasilan anak dalam kehidupan sosialnya saat dewasa. Masa kanak-kanak adalah anak yang membutuhkan upaya pendampingan untuk mencapai tingkat optimal dari semua zat tambahan perkembangan, dari semua perkembangan fisik dan intelektual, termasuk intelektual, bahasa dan kebijaksanaan. bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Berdasarkan Permendiknas No. 508 Tahun 2009 menjabarkan tentang kebutuhan pokok PAUD, di dalamnya memuat tentang pokok-pokok keberhasilan perkembangan yang berisi tentang pedoman tumbuh kembang bayi sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Diploma pengembangan yang lengkap adalah pencapaian fungsional dari semua modul pengembangan yang pada akhirnya harus diselesaikan oleh anak-anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan diploma keterampilan akademik .

Di sisi lain, pembentukan karakter harus secara sistematis dan irasional dilengkapi dengan aditif "tahu, rasakan, cintai, lakukan" agar padat dan padat. Oleh karena itu pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan sikap yang menyentuh sejak kecil hingga dewasa, karena pada dasarnya anak yang berkepribadian rendah adalah anak yang tingkat perkembangannya rendah. afeksi sosial yang rendah, sehingga anak mudah mengalami kesulitan dalam belajar. bersosialisasi dan tidak lagi mampu mengatur diri sendiri. Masa kanak-kanak adalah masa yang menentukan untuk pembentukan yang sebenarnya, sehingga penting untuk mengembangkan karakter yang kuat sejak usia dini.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap laki-laki atau perempuan karena pada kenyataannya pelatihan memainkan peran penting dalam melatih bagian atas atau bawah secara normal. Pendidikan dianggap tidak normal dan tidak dapat menghasilkan warga negara yang unggul dalam segala prestasi dan tingkah laku. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun Rencana Besar Diklat Personalia untuk setiap mata pelajaran dan jenis satuan sekolah.

Fitur pelatihan karakter:

- 1) Pengembangan fitur yang mudah untuk memiliki hati yang super, pemikiran yang unggul, dan perilaku yang unggul;
- 2) Memperkuat dan mengembangkan perilaku dan keragaman Amerika;
- dan 3) Meningkatkan peradaban bangsa untuk bersaing dalam pergaulan global.

METODE PENULISAN

Studi ini dapat dipertimbangkan. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter bagi anak usia dini di Asia Tenggara dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan tujuan evaluasi artikel ini, jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian kepustakaan. Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini berasal dari jurnal yang dapat dianalisis berdasarkan isu lanjutan. Data penelitian disebut data empiris (bukti yang ditemukan secara eksperimen melalui penelitian). Studi ini berfokus pada pembentukan kepribadian anak-anak muda di Asia Tenggara. Tinjauan dokumen menjadi perhatian terkait strategi pengumpulan data pustaka, pembacaan, anotasi, dan pengolahan literatur penelitian. Dalam rekayasa dan pengumpulan data, pelaporan atau reportase adalah kinerja atletik sehari-hari seseorang melalui metode penggunaan panca indera mata sebagai instrumen utama dan panca indera sebagai instrumen alternatif. Wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung dengan metode peneliti kasus sosial, yaitu penguatan akademik empiris yang dilengkapi dengan pemeriksaan silang. Dengan demikian, wawancara mungkin juga ada, yang biasanya tidak disiapkan saat ini karena fakta bahwa mereka dapat mengikuti arus menuju faktor-faktor yang dipengaruhi oleh metode tersebut. hukum yang membimbing. pemeliharaan tetapi terkait statistik atau data yang diperlukan .

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

Pendidikan

Pendidikan adalah itu kemampuan dari itu anak ke memiliki non- sekuler keagamaan kekuatan , pengendalian diri , watak , kecerdasan , seorang yang mulia pria atau wanita , dll tahu atau bisa mengatakan itu di sana mungkin menjadi fisik dan kepuasan batin kebutuhan di _ bidang dari pengetahuan . harapan . Dari tentu saja , itu sedang belajar sasaran dari siswa adalah ke menjadi lebih baik secara sederhana Jadi itu Nanti itu informasi mereka mendapatkan melalui pendidikan Dan sedang belajar Bisa menjadi diimplementasikan di mereka hidup . Sengah belajar adalah didefinisikan sebagai sarana dari terus menerus berubah perilaku dari pengalaman ke pengalaman , dari data ke data, dari jauh lebih rendah dari ahli , dan dari tua perilaku ke perilaku . baru , tidak hanya manfaat itu lingkungan Dan orang . dia sendiri . Kebutuhan _ untuk pelatihan menjadi nasihat jatuh tempo ke itu ketidaktahuan dari Malcolm , siapa dijelaskan bahwa " membutuhkan untuk pendidikan adalah sebuah aspek bahwa seseorang harus belajar untuk keuntungan pribadinya sendiri . Untuk perbaikan dari hidupnya .

Sebagai sebuah contoh dari milik anak-anak mimpi di mereka memiliki keluarga , itu adalah lebih baik ke kereta anak-anak ketika orang tua mengangkat anak-anak bersama , yaitu . ketika orang tua membantu . secara individu Dan bertindak sebagai satu bekerja bersama-sama , bukan secara individual .

Orang tua adalah peran model untuk milik mereka anak-anak Dan menjadi kuat benteng untuk milik mereka anak-anak . Menikmati Di mana mereka akan menjadi Kanan sekarang . Mendapatkan dimulai adalah sebuah contoh . Cara Kami pikirkan dalam diri kita memiliki keluarga perjalanan mempengaruhi itu jalan itu anak-anak di kami keluarga berpikir . Jika kami jalan dari pemikiran adalah positif , empati , responsif dan peduli, kami anak-anak akan melihat dia Dan meniru itu . Namun , jika Kami cenderung ke menjadi agresif , agresif , kritis , menolak ke membayar minat , lihat turun pada kita keluarga anggota , lalu kami membiarkan kita anak-anak Mengerjakan itu sama . Cara anak-anak tumbuh ke atas memerlukan sangat Bagus peduli Dan pelatihan . Pengasuhan atau membina secara teratur menurut ke Islam adalah panggilan pada anak-anak Kapan mereka muda , memberi semua milik mereka kebaikan , membentuk Dan melindungi beberapa aspek dari fisik dan kerusakan mental sampai anak memiliki kemampuan menghadapi kehidupan sendiri (Yasin, 2018).

Karakter

Secara harfiah, kualitas intelektual atau moral pribadi, kekuatan moral, profesi, atau reputasi (Azis, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, individu adalah sifat kejiwaan, akhlak atau perilaku yang membedakan individu satu dengan lainnya, individu, individu. Kepribadian memiliki kepribadian, kepribadian, kepribadian (Kamus, 1989).

Ekspresi individu berasal dari ekspresi Yunani, Charassein , karena dipahat untuk membentuk spesimen, untuk memiliki individu yang mulia bukanlah milik setiap individu dari kelahiran mekanis. Tapi ini membutuhkan teknik yang mencakup pengasuhan dan pelatihan (teknik "ukiran"). Dalam ungkapan bahasa Arab, individu ini sangat mirip dengan akhlaq (dari akar kata khuluk), yaitu individu yang kecanduan melakukan hal-hal yang diinginkan. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai perilaku yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu, pembinaan individu merupakan upaya yang ampuh untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan, sehingga individualitas anak dapat ditanamkan sejak kecil. Allah memberikan perintah melalui para Nabi dan Rasul-Nya agar manusia berperilaku tanpa batas sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah sebagai Nabi dan Rasul Allah. Tuhan di Bumi (Megawangi , 2008). Menurut Alwisol , kepribadian digambarkan sebagai pola perilaku yang menekankan nilai-nilai kebaikan, kejahatan, keinginan, dan kengerian, setiap individu secara eksplisit dan implisit berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian tidak memiliki nilai. Namun demikian, setiap orang, setiap individu memiliki bentuk perilaku yang terwujud dalam lingkungan sosial. Keduanya sangat gigih di luar mengarahkan, mengarahkan, dan mengatur kegiatan individu (Suwito , 2008), dkk.

Kepribadian secara umum mengacu pada pribadi seseorang, moral atau identitas pribadi sebagai ciri pengenal atau fungsi kepribadian yang membedakan

seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, sifat adalah perilaku yang diinginkan seseorang sebagai bayangan cermin dari identitasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Hill bahwa "karakter menentukan pikiran dan tindakan seseorang". Individu yang baik adalah kemauan batin untuk melakukan hal yang benar sesuai dengan perilaku manusia yang terbaik dalam segala situasi.

Secara etimologis, individu berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengukir pola, memaksakan nilai-nilai yang dikehendaki dalam suatu gerakan menurut kaidah-kaidah moral, sehingga dapat dipanggil dari manusia". untuk pribadi yang mulia" (Darmiatun , 2013). Sementara, dalam terminologi, individu dianggap sebagai "cara bertanya dan berperilaku yang mencirikan setiap orang dalam keberadaannya yang biasa dan fungsi kolektifnya dalam keluarga, ilmiah dan sosial, dalam sebuah jaringan (Saebani, 2013) .

Kepribadian seorang individu agar dapat berkembang sesuai dengan etika yang diterapkan di lingkungan tempat tinggalnya, memiliki informasi tentang pentingnya menggunakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan berkomitmen untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan jenis-jenisnya. perilaku dan (Mustoip , 2018), dkk.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa individu adalah kekuatan intelektual dan moral yang memuaskan atau berkekuatan tinggi, individu atau individu dari seseorang merupakan kepribadian yang unik yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Anak usia dini

Remaja (0-8 tahun) merupakan orang yang mengalami proses pertumbuhan dan pematangan yang sangat cepat. Apalagi, zaman keemasan (golden age) dikatakan cukup berharga dibandingkan zaman-zaman lainnya.

Remaja adalah anak yang baru lahir pada usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan apakah seseorang itu laki-laki atau perempuan dan kepribadian seorang anak. Masa muda adalah usia di mana kaum muda menikmati pertumbuhan dan peningkatan yang pesat. Periode pertama disebut zaman keemasan (golden age). Bayi adalah anak berusia 0 hingga 6 tahun yang pertumbuhan dan pematangannya paling cepat dan diperlukan selama tahun-tahun pertama kehidupan.

Masa muda dini tidak lepas dari perkembangan dan kesempurnaan. Pertumbuhan dikaitkan dengan perubahan yang dapat diukur, serta penambahan berat dan tinggi badan, meskipun peningkatan dikaitkan dengan pertumbuhan kemampuan seseorang. (Siti Hartati, 2020).

Asia Tenggara

Secara geografis, kawasan yang dikenal sebagai Asia Tenggara ini merupakan kawasan antara Asia Selatan dan Asia Timur. Asia Tenggara dapat dibagi menjadi beberapa subkawasan dengan fitur geografis yang serupa. Pertama,

daratan Asia Tenggara, yang mencakup lokasi global Myanmar, Laos, Thailand, Kamboja, dan Vietnam. Daerah ini menempati benua Asia. Kedua, kepulauan Asia Tenggara (Archipelago or maritime Southeast Asia) meliputi Indonesia, Filipina, Malaysia, Brunei, dan Singapura. Wilayah atau kawasan Asia Tenggara hampir tidak memiliki kesamaan budaya, agama atau informasi, melainkan menyatu begitu saja, sehingga layak disebut sebagai satu kawasan. Secara budaya, daerah ini bisa sangat beragam. Ada ribuan budaya masyarakat yang tumbuh dan berkembang di kawasan ini. Pengaruh budaya Sansekerta atau India, Cina, dan Eropa juga sangat kental di Asia Tenggara dan sering dipadukan dengan unsur budaya yang khas sehingga menciptakan keunikan masing-masing individu.

Kebangkitan dan perkembangan karakter yang hebat akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan fungsi dan kemauan mereka untuk melakukan hal-hal besar dengan memenuhi seluruh rangkaian impian hidup yang lurus dan khas. hidup. Masyarakat berperan dalam membentuk kepribadian anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter lebih dari pengertian. Orang yang berilmu tinggi tidak selalu bisa bertindak sesuai dengan pemahamannya, jika tidak memiliki pemahaman yang jelas, ujian kebaikan ini menjadi candu. Kepribadian juga terkait dengan emosi dan perilaku seseorang. Untuk itu diperlukan 3 komponen karakter luhur, yaitu:

pengetahuan, praktik dan kebiasaan. Tiga tingkat perkembangan karakter anak tidak memerlukan emosi, karena mengandalkan perbuatan baik tidak selalu menjamin bahwa orang yang terbiasa akan secara sadar menghargai pentingnya hal itu. pentingnya nilai-nilai kepribadian. Mungkin saja gerakannya murni didasarkan pada memprioritaskan kinerja dalam aspek tertentu daripada melebih-lebihkan nilai karakter itu sendiri.

Menurut Haedar Nashir dalam E-Book berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Agama menjelaskan bahwa Ingat Enam Rukun atau 6 Rukun Kepribadian. Memori didefinisikan sebagai aspek yang dapat dilatih, terutama bagian dari pembelajaran formal atau aspek yang memungkinkan untuk diatur atau diperoleh. Keenam pilar kepribadian tersebut antara lain :

1. *Dapat Dipercaya (Trust)*

Jika kita ingin memahami secara kasar biaya moral menerima kehidupan normal agar seorang anak tumbuh menjadi dirinya sendiri, salah satu caranya adalah dengan menanamkan sopan santun yang tulus. ketika saya masih kecil. masa kecil.

2. *Hormat*

Hormati, beri contoh sesuai aturan, hormati orang lain. Bentuk penegakan yang bisa dilihat oleh anak-anak adalah bagus untuk mengantri (lebih dulu datang), tenang saat melihat teman berjalan ke depan kelas untuk memberikan pidato, dan sebagainya. Keadaan pikiran seperti itu dapat membantu mereka melatih kebugaran sehari-hari melalui olahraga kasual.

Dalam situasi ini, mentor dan orang tua memiliki peran besar untuk dimainkan.

3. Kewajiban

Karena anak-anak masih sangat kecil, kemungkinan besar orang dewasa di sekitar mereka akan melatih mereka untuk menjadi orang yang bertanggung jawab yang nantinya akan membantu mereka dengan mudah memenuhi tugas orang dewasa. itu. Sebagai tokoh atau guru, Anda harus mampu menempatkan mereka dalam lingkungan atau kepedulian yang dapat merangsang perilaku bertanggung jawab.

4. Keadilan (Justice)

Padahal, sejak dini manusia sudah memiliki fitrah untuk menuntut keadilan jika keadilan itu tidak ditegakkan. Oleh karena itu, untuk memenuhi biaya keadilan, orang tua atau pendidik dapat mempraktekkan olahraga yang mendorong atau memaksa anak untuk berperilaku baik sejak dini. Kemudian kita harus mengajarkan anak untuk berperilaku jujur, tanpa gangguan untuk selalu menjadi pemenang apapun yang terjadi. Cara ini akan mengikis dan menghilangkan atau bahkan menghancurkan cost of equity dalam diri seseorang. Oleh karena itu, dalam situasi ini, orang tua dan guru harus bekerja sama dan konsisten dalam menciptakan kondisi agar anak selalu bermain adil.

Guru dapat merancang tema kelas untuk membentuk perasaan siswa. Harapannya, dengan kepekaan cinta yang mereka miliki, mereka dapat menginspirasi mereka untuk saling peduli.

6. Kebangsaan

Orang tua dan guru ingin mengetahui dan menyadari bahwa di masa depan kaum muda akan menjadi kontributor integral bagi masyarakat. Rekan yang dideklarasikan oleh perusahaan tentu saja merupakan rekanan yang beretika, karena yang membedakan martabat, budaya, kualifikasi, dan fungsinya adalah etika mereka. Lingkungan hidup yang nyaman berasal dari kebiasaan, dari menghormati aturan hingga ketertiban.

Kelak, ketika generasi muda menjadi individu yang berkontribusi pada masyarakat, mereka akan menjadi penduduk terbaik yang dapat memimpin Amerika Serikat ini menuju pembangunan yang beradab dengan orang-orang yang bermoral dan berbudi luhur (Hidayat, 2020).

KESIMPULAN

Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk tumbuh dewasa. Pembentukan karakter anak memang tidak sesempurna sumber daya yang digunakan guru, namun orang tua juga memiliki tugas nomor satu menanamkan pembentukan karakter di rumah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua dan guru merupakan panutan yang harus ditiru dan diikuti dengan sumber daya yang digunakan anak.

Anak akan meniru perilaku dan kata-kata. Oleh karena itu, orang tua dan guru hendaknya berhati-hati dalam berbicara dan bertindak. Sifat-sifat yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sifat-sifat yang dapat tertanam dalam jiwa anak. Dengan menyampaikannya secara benar dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, maka akan terbentuk perilaku yang sama yang akan ditanamkan perilaku terhadap karakter tersebut .

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, HA (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima[2].
- Darmiatun, D. &. (2013). *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media [6].
- Hidayat, OS (2020). *Pendidikan Karakter Anak Menurut Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Edura-UNJ [10].
- Kamus, TP (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka [3].
- Megawangi, R. (2008). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Yayasan Pusaka Indonesia [4].
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbitan Jakad [8].
- Saebani, HH (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Perpustakaan Setia[7].
- Siti Hartati, Z. d. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 932 [9].
- Suwito, U. (2008). *Review Multi Aspek: Membangun Karakter*. Yogyakarta: Wacana Tiara [5].
- Yasin, N. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Era Digital Hukum Keluarga Islam di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* [1].
- Yeni, A. (2020). Studi Literatur: Simulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Penguraian Kata di TK Al-Widjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 612 [11].